IJPS : Indonesia Journal of psychological studies
Volume 1, Nomor 2, 2024

E-ISSN: 3026-2305

Religiusitas dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Yogyakarta

[1*]Ashilla Astari Sukma,[2] Yessy Maynani Nurrochma, [3]Ardelia Putri Hanifah

[1,2,3]Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

[*]*Email* : 21320125@students.uii.ac.id

Abstrak

Resiliensi akademik merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi akademik yang baik dapat bertahan dalam berbagai kondisi sulit, mampu beradaptasi yangbersumber dari keterpurukan serta mengatasi berbagai tekanan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara religiusitas dan resiliensi akademik pada mahasiswa beragama Islam di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan duavariabel yaitu religiusitas sebagai variabel bebas dan resiliensi akademik sebagai variabel tergantung. Subjek pada penelitian ini berjumlah 112 mahasiswa aktif yang berasal dari bermacam kampus dan program studi yang berada di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan teknik purposive sampling karena kami telah memberikan kriteria pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang beragama islam. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan korelasi *product moment Pearson* dengan bantuan program Jamovi dan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara religiusitas dan resiliensi akademik pada mahasiswa muslim di Yogyakarta.

Kata Kunci: Religiusitas, Resiliensi Akademik, *Mahasiswa*

Abstrak

Academic resilience is a person's ability to deal with various problems that exist in the field of education. Students with a good level of academic resilience can survive in various difficult conditions, are able to adapt to adversity, and overcome various academic pressures. This study aims to determine the relationship between religiosity and academic resilience in Muslim students in Yogyakarta. This study uses two variables: religiosity as an independent variable and academic resilience as a dependent variable. The subjects in this study amounted to 112 active students from various campuses and study programs in Yogyakarta. This study uses a correlation method with purposive sampling techniques because we have provided criteria in this study, namely students who are Muslim. The data in this study were analyzed with Pearson's product-moment correlation with the help of Jamovi and SPSS programs. This study's results show a positive relationship between religiosity and academic resilience in Muslim students in Yogyakarta.

Keywords*: Religiosity, Resilient Academic, College Students*

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan seseorang yang berada dalam proses menuntut ilmu serta menempuh pendidikan pada perguruan tinggi ataupun pada lembaga lainnya yang memiliki kesetaraan dengan perguruan tinggi (Wulan & Abdullah, 2014). Saat menuntut ilmu, mahasiswa wajib bertahan dari berbagai rintangan, halangan, dan tantangan yang ada pada saat menempuh pendidikan. Apabila mahasiswa mampu mempertahankan motivasi dalam dirinya dan berhasil melewati berbagai kesulitan yang ada terkait dengan studi yang ditempuhnya, maka mahasiswa tersebut memiliki resiliensi yang baik (Nadhifah, 2021).

Bagi mahasiswa, resiliensi yang paling relevan adalah resiliensi akademik. Resiliensi akademik merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan. Resiliensi akademik juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan dirinya dalam menyelesaikan masa pendidikan yang ditempuh meskipun pada keadaan yang sulit atau kondisi yang tidak diinginkan serta mampu menyelesaikan berbagai masalah dalam bidang akademik (Wulandari & Kumalasari, 2022). Menurut Cassidy (2016), resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang dalam bertahan pada masa sulitnya di bidang akademik guna mendapatkan kesuksesan. Mahasiswa dengan resiliensi yang tinggi lebih mampu mempertahankan motivasi belajar dalam dirinya serta mempercayai bahwa berbagai hal buruk yang terjadi mampu berubah menjadi lebih baik. Dengan modal itu mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi bisa bertahan dari berbagai tekanan akademik yang ada serta diharapkan setiap mahasiswa mempunyai resiliensi dalam bidang akademik.

Namun, kerap kali dalam menuntut ilmu seseorang mendapatkan bermacam-macam kesulitan serta rintangan. Jika mahasiswa memiliki resiliensi yang baik, maka kesulitan dan rintangan akan diatasinya dengan sebaik-baiknya sehingga berujung pada kesuksesan. Sebaliknya, jika seorang mahasiswa tidak memiliki resiliensi yang baik, maka mereka kemungkinan menyerah pada kesulitan dan rintangan yang akhirnya berujung pada kegagalan. Pada penelitian yang dilakukan Annalakshmi dan Abir (2011) yang dilakukan di India ditemukan adanya hubungan antara kepribadian religius dengan resiliensi. Kepribadian religius mempresentasikan pandangan atau cara seseorang mengekspresikan sifat-sifat atau beradaptasi dengan beragam situasi di dunia. Ketiga variabel dari penelitian ini saling berhubungan positif: pandangan dunia Islam dan kepribadian keagamaan secara signifikan berkorelasi positif satu sama lain, pada subskala pandangan duniawi dan spiritual berkorelasi secara signifikan satu sama lain. Demikian pula dengan subskala ritual dan muamalah berkorelasi secara signifikan satu sama lain.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu mengenai tingkat resiliensi mahasiswa cenderung rendah. Ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Chow (2021), menunjukkan tingkat ketahanan pada mayoritas pengungsi remaja yang tinggal di Malaysia berada pada level sedang (43,5%), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara resiliensi dengan religiusitas. Adapun data penelitian yang dilakukan Azzahra (2016) pada 342 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang menunjukkan bahwa 50,87% mahasiswa memiliki tingkat resiliensi rendah dan 49,1% memiliki resiliensi optimis dalam menjalani hidup. Selanjutnya, terdapat data yang ditemukan pada mahasiswa pada sebuah Universitas di Kota

Palembang pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa 53% mahasiswa berada tingkat resiliensi sedang, 24% berada pada kategori rendah, dan 23% pada kategori tinggi. Gambaran keseluruhan mahasiswa di Kota Palembang mengalami kondisi gelisah dalam menghadapi permasalahan dalam melakukan pembelajaran dirumah. Hal tersebut, disebabkan oleh pandemi covid-19 (Sari dkk, 2020). Berdasarkan fakta-fakta tersebut terbukti bahwa resiliensi akademik rendah.

Utami (2020) mengatakan bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung resiliensi pada mahasiswa. Faktor pertama adalah faktor eksternal, yaitu keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial. Faktor keluarga dapat memberikan pengaruh positif dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Keluarga merupakan lingkaran masyarakat terkecil yang dapat menyediakan tempat mengembangkan kesempatan belajar yang dimiliki mahasiswa maupun siswa, peran keluarga sangatlah penting terutama dalam mendukung pencapaian akademik mahasiswa maupun siswa dalam menghadapi masalah yang sulit diselesaikan (Werner dan Smith, 2001). Faktor pendukung selanjutnya adalah institusi pendidikan mahasiswa tersebut belajar, Institusi menjadi wadah bagi mereka untuk berkembang, belajar melalui keterlibatan akademik maupun sosial. terakhir merupakan faktor pendukung yang berasal dari lingkungan sosial yang dapat meliputi teman sebaya, komunitas, role model, tetangga dan lain sebagainya. Pandangan Giordano (1993), menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pola pikir yang sama, tujuan dan latar belakang yang sama menjadi pengaruh penting bagi pencapaian akademik mahasiswa karena mereka akan melihat dan merasa bahwa mereka tidak berjuang sendirian.

Faktor-faktor selanjutnya adalah faktor internal dari dalam diri mahasiswa. Menurut Benard (2004), dalam setiap individu terdapat resiliensi diri yang dibawa secara genetis dan hal tersebut dapat terungkap secara alami dengan adanya sejumlah atribut pada lingkungan di mana mereka berada. Ada pula beberapa faktor pendukung yang sifat personal seperti problem solving, *self-efficacy, internal locus of control,* kemampuan sosial dan *self-esteem.* Selain faktor yang telah disebutkan di atas, religiusitas juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi sebuah resiliensi akademik, sebagaimana diungkapkan Poerwanto dan Prihastiwi (2017).

Merujuk pada Poerwanto dan Prihastiwi (2017), religiusitas merupakan keberagaman yang terbentuk dan dapat diinternalisasikan ke dalam diri yang kemudian dieksternalisasikan menjadi suatu sikap dan perilaku pengabdian individu terhadap agama yang dianut dan diyakininya. Menurut Ancok dan Suroso (2019), religiusitas adalah tingkat

pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya. Senada dengan pandangan di atas, Nashori dan Mucharam (2002) mengartikan religiusitas sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akhlak, serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Menurut Amir (2021), terdapat beberapa aspek religiusitas, yaitu keyakinan *(belief).* Aspek ini meliputi keyakinan kepada Tuhan dan keyakinan kepada agama dan ketentuan-ketentuan Tuhan. Aspek kedua adalah praktek *(practice)* yang terdiri atas pelaksanaan ibadah (shalat, puasa, berdoa, dan beribadah di Masjid) dan praktek belajar agama (membaca ataupun mendengarkan). Aspek ketiga adalah pengalaman *(experience)* yang terdiri atas pengalaman kedekatan dengan Tuhan, pengalaman merasakan kehadiran dan bantuan Tuhan dan kebutuhan pada pertolongan Tuhan. Menurut Darmawanti (2012) Individu yang selalu menjalankan perintah agamanya cenderung mampu menjalani kehidupan dengan baik, individu yang menjalankan komitmen agamanya ternyata memiliki stabilitas diri dan kebahagiaan hidup dibandingkan dengan individu yang tidak berkelanjutan dalam menjalankan ajaran agamanya (Suprapto, 2020).

Berdasarkan ayat-ayat suci al-Qur'an diketahui bahwa resiliensi memiliki makna bahwa seseorang tidak mudah merasa putus asa. Hal tersebut ditunjukkan pada Surah Az-Zumar ayat 53, Allah SWT berfirman: "*Katakanlah: Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*. Kemudian terdapat juga dalam Surah Al-Ankabut ayat 2, Allah SWT berfirman: "*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?"* (QS. Al- Ankabut (29): 2). Tafsir dari Dahlan (1999) menyatakan dalam ayat ini Allah menjelaskan seseorang akan menghadapi berbagai cobaan dan ujian. Oleh karena itu, pada ayat ini Allah menerangkan secara khusus bahwa orang mukmin belum akan mencapai derajat iman yang sebenarnya kecuali bila mereka menghadapi cobaan-cobaan yang ditimpakan kepadanya. Dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 186 Allah berfirman: *"Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan pasti kamu akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan."* yang ditafsirkan oleh Hamka (1999) bawasannya jika telah masuk ke dalam medan perjuangan hidup, maka cobaan pasti akan datang. Segala kesulitan pasti dapat diatasi. Orang bersenjata kitapun bersenjata, orang menyerang kita menangkis dan sesekali

kita menyerang kembali. Tetapi pertahanan batin yaitu sabar dan takwa. Sabar merupakan pertahanan batin yang pertama; teguh, tabah. Jangan cepat kecewa ketika terdesak dan jangan cepat lupa ketika telah berhasil. Sabar juga harus dipupuk dengan takwa. Yang merupakan pemeliharaan hubungan kita dengan Allah dan tetap selalu waspada dengan segala bentuk kemungkinan yang akan terjadi. Serta apabila sabar dan takwa terlah terjalin menjadi satu, itulah alat yang paling penting dalam menghadapi segala kesulitan.

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa apabila seorang Muslim memiliki keimanan yang didukung oleh praktik agama yang baik, maka itu akan menjadikan mereka resiliensi. Terdapat juga beberapa hadist yang membahas mengenai resiliensi seperti hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yang berbunyi *"Sesungguhnya besarnya balasan tergantung dari besarnya ujian, dan apabila Allah cinta kepada suatu kaum Dia akan menguji mereka, barangsiapa yang ridha maka baginya keridhaan Allah, namun barangsiapa yang murka maka baginya kemurkaan Allah."* (HR. At-Tirmidzi) dan "*Tiada yang memiliki ketabahan kecuali seorang yang telah mengalami ujian*." (HR. At-Tirmidzi). Diungkapkan oleh Nashori dan Saputro (2021) bahwa religiusitas memberikan pengaruh terhadap resiliensi individu, termasuk mahasiswa, penderita depresi berat, perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan religiusitas dengan resiliensi akademik pada mahasiswa didapatkan beberapa hasil bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ziaian, dkk., (2012) menunjukkan bahwa pada 170 responden yaitu pengungsi remaja yang tinggal di Australia Selatan mempunyai hubungan dengan tingkat ketahanan antara negara asal dan keyakinan agama, serta dalam penelitiannya menemukan korelasi yang signifikan antara pengungsi Yugoslavia, Timur Tengah, dan Afrika. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Javanmard (2013), memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik pada mahasiswa. Kemudian ketika seorang mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi maka ia akan mampu bertahan dan bangkit untuk menempuh pendidikannya hingga mencapai kesuksesan dengan menyakini keimanannya kepada Allah SWT (Nadhifah, 2021). Dalam penelitian Ganaprakasam, dkk., (2020) dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi pada kalangan remaja India-Malaysia, di mana religiusitas atau keyakinan agama memberikan pengaruh yang dapat membentuk keberanian individu untuk bangkit dari kesulitan dan hambatan yang mereka dapatkan dalam kehidupan. Kemudian, kapasitas korelasi antara religiusitas dan resiliensi dapat menciptakan keberfungsian pengasuhan remaja yang baik di

masyarakat secara luas. Penelitian Aini (2021) menghasilkan temuan bahwa hubungan religiusitas dengan resiliensi akademik pada mahasiswa memiliki hubungan positif yang signifikan selama pembelajaran jarak jauh (daring).

Merujuk pada pandangan di atas yang menggunakan mahasiswa di luar Yogyakarta sebagai subjek penelitian, penelitian ini bermaksud melakukan penelitian pada mahasiswa Yogyakarta. Berbeda dengan subjek penelitian Nadhifah (2021) yang terkenal sebagai etnis religius, yaitu Minangkabau, mahasiswa Yogyakarta didominasi oleh etnis Jawa yang menurut penelitian Nashori dkk (2015) memiliki religiusitas di bawah religiusitas etnis Minangkabau. Untuk itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh positif antara religiusitas dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Muslim Yogyakarta. Adapun hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif antara religiusitas dengan resiliensi akademik pada mahasiswa.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka dalam pengumpulan data beserta analisisnya. Korelasional dilakukan dengan mengkorelasikan skor dari variabel satu dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini kami menggunakan dua variabel yaitu religiusitas sebagai variabel bebas dan resiliensi akademik sebagai variabel tergantung. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh positif antara religiusitas dengan resiliensi akademik pada mahasiswa.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang beragama islam, berusia 18-25 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki/perempuan yang berasal dari kampusyang ada di Yogyakarta. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan *Non probabilitysampling* yang berarti tidak semua populasi memiliki kemungkinan untuk menjadi sample. Jenis *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* karena kami telah memberikan kriteria pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang beragama islam yang berafiliasi dengan salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan melalui *Google Forms* yang kemudian akan kami bagikan melalui media sosialseperti WhatsApp, Instagram, dan lain sebagainya.Penelitian ini melibatkan subjek penelitian sebanyak 112 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala religiusitas dan skala resiliensi akademik dengan tujuan untuk mengukur tingkat religiusitas dan resiliensi akademik. Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan menggunakan 5 pilihan jawaban.

Skala religiusitas yang digunakan berdasarkan pada konsep penelitian yang dikembangkan oleh Amir (2021). Skala yang dikembangkan Amir ini menggunakan tiga dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Hill et.al (2000) maupun Hackney & Sanders (2003), yaitu keyakinan beragama (*religious belief),* praktek/perilaku beragama *(religious practice),* dan pengalaman pribadi *(religious experience)* yang dirasakan oleh individu dengan adanya keyakinan dan praktek-praktek agamanya. Instrumen skala religiusitas terdiri dari 13 aitem pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu: sangat percaya/penting/sering sampai tidak percaya/tidak penting/tidak pernah. Dalam aspek keyakinan beragama *(religious belief)* terdapat contoh aitem yakni "saya percaya pada kekuasaan Tuhan". Aspek praktek/perilaku beragama *(religious practice)* memiliki contoh aitem "seberapa sering anda melaksanakan sholat lima waktu". Dan dalam aspek yang terakhir yakni pengalaman personal (*religious experience)* contoh aitemnya adalah "saya merasakan kehadiran Tuhan". Skala religiusitas memiliki skor koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* sebesar 0,707 menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* pada yang telah diteliti oleh Amir (2021). Sedangkan, pada penelitian kami didapatkan *cronbach's alpha* (α) sebesar 0,823.

Skala resiliensi akademik mengukur empat aspek yakni penyesuaian diri, ketangguhan, kecerdasan menghadapi masalah dan pemecahan masalah. Skala ini dikembangkan oleh Hardiansyah, dkk., (2020) merujuk pada aspek resiliensi akademik dari Azwar (2012). Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS) skornya 4, Sesuai (S) skornya 3, Tidak Sesuai (TS) skornya 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) skornya 1. Skala Resiliensi akademik memiliki 27 aitem terdiri dari aitem pernyataan yang mendukung *(favorable)* serta aitem pernyataan yang tidak mendukung *(unfavorable)*. Dalam aspek penyesuaian diri terdapat contoh aitem yakni "saya mampu beradaptasi dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu bersamaan". Aspek selanjutnya yaitu ketangguhan yang memiliki contoh aitem "saya mampu bertahan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, meskipun tugas tersebut sulit". Pada aspek berikutnya yaitu kecerdasan dalam menghadapi masalah terdapat contoh aitem "saya mengetahui konsekuensi dari tugas

yang tidak diselesaikan". Dan aspek terakhir yaitu pemecahan masalah contoh aitem yang digunakan adalah "saya mampu mencari solusi ketika dihadapkan pada permasalahan dengan teman kelompok tugas". Pada skala resiliensi melakukan uji reliabilitas konsistensi dengan formulasi alpha cronbach serta validitas *exploratory factor analysis* (EFA) menggunakan *Jeffrey's amazing statistic program* (JSAP) versi *13 for windows*. berdasarkan hasil uji reliabilitas skala resiliensi akademik yang diperoleh Hardiansyah, dkk., (2020) nilai koefisien *cronbach's alpha* (α) sebesar 0.941. Sedangkan, pada penelitian kami dihasilkan nilai *cronbach's alpha* (α) sebesar 0,890.

Teknik Analisis Data

Jika seluruh data telah terkumpul akan dilakukan pengolahan data denganlebih dulu dilakukan pemberian skor penelitian pada skala religiusitas dan skala resiliensi akademik menggunakan skala likert. Sebelum uji hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji heterokedasitas. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis dan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya menggunakan *pearson product moment* untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan bantuan SPSS ataupun *Jamovi.* Selain itu, dilakukan analisis regresi untuk mengetahui sumbangan masing-masing aspek religiusitas terhadap resiliensi akademik.

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 112 subjek, dengan rincian sebagaimana dapat dilihat pada Tabel

Descriptives

	Jenis Kelamin	Usia	total religiusitas	Total RA
N	112	112	112	112
Missing	6	6	6	6
Mean		19.8	49.9	85.9
Median		20.0	48.0	84.0
Standard deviation		1.02	10.1	10.3
Minimum		18	27	62
Maximum		25	78	105
Skewness		1.24	1.18	0.220
Std. error skewness		0.228	0.228	0.228

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian (*N*=112)

Data tabel 1 di atas menunjukkan data deskripsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Data di atas menghasil nilai mean, minimum dan median yang berbeda pada masing-masing kategori data dari jumlah 112 responden.

 E-ISSN: 3026-2305

Homogeneity of Variances Tests

	Statistic	df	df2	p
Levene's	1.01	10	101	0.441
Bartlett's	NaN [a]			

Note. Additional results provided by *moretests*

[a] F-statistic could not be calculated

Tabel 2. *Uji Asumsi* (*N*=112)

Berdasarkan data hasil uji asumsi dalam mengukur homogenitas, menunjukkan bahwa data homogen atau tidak adanya perbedaan varian antara dua kelompok laki-laki dan perempuan serta rentang usia dengan nilai p = 0,0441 (p < 0,05)

	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.965	0.005
Kolmogorov-Smirnov	0.119	0.086
Anderson-Darling	1.29	0.002

Note. Additional results provided by *moretests*

Tabel 3. *Uji Normalitas* (N=112)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel resiliensi akademik memiliki nilai p = 0,086 (p > 0,05) maka terdistribusi normal.

Heteroskedasticity Tests

	Statistic	p
Breusch-Pagan	0.359	0.549
Goldfeld-Quandt	1.51	0.066
Harrison-McCabe	0.389	0.043

Note. Additional results provided by *moretests*

Tabel 4. *Uji Heteroskedasticity* (N=112)

Berdasarkan hasil uji heteroskedasticity, menggunakan analisis Breusch-Pagan dengan nilai p = 0,549 (p>0,05) dan Goldfeld-Quandt mendapatkan nilai p = 0,066 (p>0,05) yang menujukkan adanya ketidaksamaan varian dari error untuk setiap variabel. Sedangkan, pada analisis Harrison-McCabe mendapatkan nilai p = 0,043 (p<0,05) terdapat kesamaan varian dari error yang tidak signifikan pada variabel.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	602.754	1	602.754	5.830	.017[b]
	Residual	11888.699	115	103.380		
	Total	12491.453	116			

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

b. Predictors: (Constant), religiusitas

Tabel 5. *Uji Linearitas* (N=112)

Berdasarkan dari uji linearitas menggunakan SPSS pada variabel Resiliensi Akademik dan religiusitas didapatkan grafik diatas yang menyatakan hubungan yang linear dengan nilai F = 5,830, p = 0,017 (p < 0,05). Setelah dilakukannya uji normalitas diperoleh bahwa variabel resiliensi akademik berdistribusi normal. Berdasarkan analisis di atas, dari itu dalam uji hipotesis pada variabel resiliensi akademik dan religiusitas menggunaka uji hipotesis parametrik Pearson Correlation sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

		Total RA	total religiusitas
Total RA	Pearson's r	—	
	p-value	—	
	N	—	
total religiusitas	Pearson's r	0.193 *	—
	p-value	0.042	—
	N	112	—

Note. * p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Tabel 6. *Uji Hipotesis* (N=112)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan menggunakan *Pearson Correlation* didapatkan nilai P = 0.042 (p < 0,05) dengan nilai r = 0,193 yang memiliki makna bahwa terdapat hubungan yang positif antara resiliensi akademik dengan religiusitas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dimiliki peneliti terpenuhi.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa Muslim di Yogyakarta. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan positif antara religiusitas dan resiliensi akademik mahasiswa Muslim Yogyakarta. Hasil penelitian ini mendukung ayat suci Al-Qur'an dan hasil penelitian terdahulu. Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 87 yang berarti "*Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."* Ayat ini menandakan bahwa bila individu tetap harus tetap berprasangka baik kepada Allah SWT dan yakin bahwa Allah akan membantu individu, maka walaupun musibah terus berdatangan silih berganti, mereka akan tetap tegar atau resiliensi. Pernyataan di atas diperkuat oleh keyakinan individu Muslim kepada Allah akan membuatnya yakin segala kesulitan yang dihadapi akan diiringi dengan kemudahan. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada Surat Al-Insyirah ayat 5-6 yang berarti *"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." Di sini Allah berulang kali berkata bahwa setelah kesulitan terdapat kemudahan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Aini (2021) menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik pada mahasiswa memiliki hubungan positif yang signifikan selama pembelajaran jarak jauh (*daring*). Mahasiswa yang memiliki religiusitas yang tinggi maka akan memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi pula. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suryaman (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas terhadap resiliensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh terhadap individu melalui aspek keagamaan sebagai bentuk pertahanan diri (*coping*). Religiusitas memberikan dampak yang baik bagi pertahanan diri di mana semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin besar pula tingkat pertahanan diri. Selanjutnya, terdapat korelasi antara religiusitas dengan resiliensi pada perempuan yang menjadi korban dalam kekerasan rumah tangga serta menyatakan bahwa wanita yang memiliki sikap religiusitas maka akan mempunyai resiliensi yang tinggi pula (Dehghani-Firoozabadi, dkk., 2017). Adapun dari penelitian yang dilakukan oleh Javanmard (2013) diperoleh hasil bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi akademik pada mahasiswa sebesar 50%. Religiusitas berkaitan positif signifikan dengan resiliensi (Jangi & Sardadi, 2020), di mana seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi maka akan berkontribusi pada pengembangan resiliensi individu (Kasen, dkk., 2012).

Berbeda dengan penelitian Aini (2021) di mana ditemukan religiusitas mempengaruhi resiliensi akademik dalam setting pembelajaran daring serta hasil penelitian Dehghani-Firoozabadi, dkk., (2017) dan Javanmard (2013) dalam setting normal pra-covid, penelitian ini menggunakan setting pasca-covid di mana pembelajarannya mengggunakan model *blended.* Dengan demikian, teori bahwa religiusitas memiliki korelasi positif dengan resiliensi akademik dalam setting pasca-covid, mendapat dukungan empiris. Inilah kebaruan *(novelty)* dalam penelitian ini.

Dalam menuntut ilmu mahasiswa kerap kali mendapatkan berbagai macam kesulitan serta rintangan yang dapat menghambat mereka dan akan berdampak pada kesuksesannya. Faktor yang menjadi penghambat bisa dari internal maupun eksternal. Faktor internal berupa kurangnya motivasi belajar, malas untuk mengikuti perkuliahan, hingga tidak mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan baik. Sedangkan, faktor eksternal bisa

karena lingkungan pertemanan serta lingkungan keluarga. Oleh karena itu, mahasiswa wajib memiliki pertahanan dalam dirinya untuk dapat bertahan dari berbagai rintangan yang ada, dengan memiliki pertahanan diri yang baik maka mahasiswa tersebut artinya memiliki resiliensi akademik yang baik (Nadhifah, 2021). Salah satu faktor pendukung resiliensi yaitu religiusitas, dengan religiusitas yang tinggi akan mempengaruhi tingkat resiliensi akademik menurut Poerwanto (2017).

Berdasarkan hasil uji hipotesis parametrik dengan menggunakan Pearson Correlation didapatkan nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dan resiliensi akademik. Semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik. Dalam perspektif islam menuntut agar manusia terus berusaha, tidak mudah berputus asa, selalu meminta dan memohon kepada Allah serta berdoa untuk mendapatkan Ridho dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Dalam pandangan islam resiliensi menjadi hal yang wajib dimiliki karena apabila individu memiliki resiliensi dalam dirinya dan berada pada tingkat yang baik maka individu tersebut dapat dikatakan sudah teruji keimanan-Nya (Wahidah, 2018)

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu adanya pengaruh positif antara religiusitas dengan resiliensi akademik pada mahasiswa di Yogyakarta, yang berarti mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi pula, dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitasyang rendah maka akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat resiliensi akademiknya.

Saran yang ingin kita sampaikan bagi peneliti berikutnya diharapkan meneliti dengan lingkup yang lebih luas dengan jumlah subjek penelitian yang lebih banyak. Peneliti juga diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memberikanpengaruh lebih tinggi kepada tingkat resiliensi akademik. Kemudian saran yang ingin kami sampaikan pada subjek penelitian diharapkan dapat mempertahankan tingkat religiusitas yang dimilikinya.

 E-ISSN: 3026-2305

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Y. (2021). Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subyek Muslim. *Indonesia Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 47-60. DOI: https://doi.org/10.24854/ijpr403

Ancok, D. & Suroso, F.N. (2018). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.

Aini, T. N., & Lestari, R. (2021). Hubungan Religiusitas Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi *(Doctoral dissertation)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Retrieved from*: https://eprints.ums.ac.id/92523/

Annalakshmi, N., & Abeer, M. (2011). Islamic worldview, religious personality and resilience among Muslim adolescent students in India. *Europe's Journal of Psychology,* 7(4), 716-738. DOI: https://doi.org/10.5964/ejop.v7i4.161

Aulia R. F, (2018). Hubungan Antara Spiritualitas dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 396-406. https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/6331

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar.

Azzahra, F. (2016). Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologis Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Benard B (2004) Resiliency: What have we learned? San Francisco, California, USA. *Retrived From:* https://www.scirp.org/(S(lz5mqp453edsnp55rrgjct55))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1956948

Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1–11. DOI: https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787

Chow MISP, Hashim AH, Guan NC. (2021). Resilience In Adolescent Refugees Living in Malaysia: The association with religiosity and religious coping. *International Journal of Social Psychiatry.* 67(4):376-385. DOI: https://doi.org/10.1177/0020764020957362

Dahlan, Z. (1999). Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII (Juz 19, 20, 21). Perpustakaan Universitas Islam Indonesia.

Darmawanti, I. (2012). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kemampuan Dalam Mengatasi Stres *(coping stress)*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 2(2), 102-107. DOI: https://doi.org/10.26740/jptt.v2n2.p102-107

Dehghani-Firoozabadi, E.-S., Mohtashami, J., Atashzadeh-Shoorideh, F., Nasiri, M., Dolatian, M., & Sedghi, S. (2017). Correlation between religious attitude and resiliency of women under domestic violence. *Pdfs. Semanticscholar. Org*, 9(3). DOI: https://doi.org/10.5539/gjhs.v9n3p199

Ganaprakasam, C., Selvaraja, T., Michael, J., & Nithlavarnan, A. (2020). Reason to Believe: Religiosity, Resilience, and Self-Eficacy Among Malaysian Indian Adolescent. *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(4), 17-3. DOI: https://doi.org/10.33306/mjssh/93

Hackney, C. H., & Sanders, G. S. (2003). Religiosity and Mental Health: A meta- Analysis of Recent Studies. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 42, 43-55. DOI: https://doi.org/10.1111/1468-5906.t01-1-00160

Hamka, H. (1999). *Tafsir Al-Azhar Jilid 2.* Singapore: Pustaka Nasional Pte Itd Singapura

Hardiansyah, H., Putri, A. P., Wibisono, M. D., Utami, D. S., & Diana, D. (2020). Penyusunan alat ukur resiliensi akademik. *Jurnal Psikologi*, 9(3), 185. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.3159

Hasanah, M. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Santri Penghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*. 1(1), 84-94. *Retrieved from:* http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/899

Hill, P.C., Pergament, K.I., Hood, R.W., McCullough, M.E., Sawyer, J.P., Larson, D.B., & Zinnbauer, B.J. (2000). Conceptualizing religion and spirituality: Points of commonality, points of departure. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 30, 51-77. DOI: https://doi.org/10.1111/1468-5914.00119

Istiqomah, I. (2022). Resiliensi Akademik dan Stres Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Tengah Pandemi Covid-19. *Skripsi*.

Kadarsih, A. D. A. (2022). Resiliensi Akademik pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, 2(2). DOI: https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.35

Jangi. Kh. A., & Sardadi, B. (2020). The Effect of Religious Attitudes (religiosity) On Resilience of Cancer patients. *Iranian Journal of Cancer Care*, 1(2). DOI: https://doi.org/10.29252/ijca.1.2.1

Javanmard, G. H. (2013). Religious beliefs and resilience in academic students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 84, 744-748. DOI: https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.638

Kasen, S., Wickramaratne, P., Gameroff, M. J., & Weissman, M. M. (2012). Religiosity and resilience in persons at high risk for major depression. *PsychologicalMedicine*, 509–519. DOI: https://doi.org/10.1017/S0033291711001516

Lucia, R., & Kurniawan, J. E. (2019). Hubungan antara Religiusitas dan Resiliensi pada Karyawan. *Psychopreneur Journal*, 1(2), 126–136. DOI: https://doi.org/10.37715/psy.v1i2.838

Miladiah, F. U. (2022). Kontribusi Religiusitas Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. Khazanah: *Jurnal Mahasiswa*, 13(3),45–54. DOI: https://doi.org/10.20885/khazanah.vol2.iss3.art7

Nadhifah, F., & Karimulloh, K. (2021). Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Perspektif Psikologi Islam. Al-Qalb: *Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 51-60. *Retrieved from*: https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/2444

Nashori, H.F. & Mucharam, R.D. (2002). Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami. *Penerbit Menara Kudus*.

Nashori, H.F. & Saputro. (2021). Psikologi resiliensi. Universitas Islam Indonesia. *Retrieved from*: https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resiliensi

Nashori, F., Wijaya, H.E., & Nugraha, S.P., & Kurniawan, Y., Kusprayogi, Y. & Diana, R.R. (2015). Islamic Religiosity among Javanese and Minangese Ethnicity. *Retrieved from*: https://www.researchgate.net/publication/349714617_Islamic_Religiosity_among_Javanese_and_Minangese_Ethnicity

Poerwanto, A., & Prihastiwi, W. J. (2017). Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 12(1), 45-56. *Retrieved from*: http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1481432&val=17810&title=ANALISIS%20PREDIKTOR%20RESILIENSI%20AKADEMIK%20SISWA%20SEKOLAH%20MENENGAH%20PERTAMA%20di%20KOTA%20SURABAYA

Sari, S., Aryansah, J., & Sari, K. (2020). Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application 9(1), 17-22. https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i1.386

Setiawan, A., & Pratitis, N. T. (2015). Religiusitas, dukungan sosial dan resiliensi korban lumpur lapindo Sidoarjo. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 137-144. DOI*:* https://dx.doi.org/10.30996/persona.v4i02.555

Spatz, C. (2010). Basic statistics: tales of distributions (10 ed.). *Boston: Cengage Learning*. *Retrieved from*: https://core.ac.uk/download/pdf/229330456.pdf

Suprapto, S. A. P. (2020). Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Santri Pondok Pesantren. *Cognicia*, 8(1),69–78. DOI: https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11738

Suryaman, M. A., Stanislaus, S., & Mabruri, M. I. (2018). Pengaruh religiusitas terhadap resiliensi pada pasien rehabilitasi narkoba yayasan rumah damai semarang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(2), 98-103. *Retrieved from*: https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/view/13319

Utami, L. H. (2020). Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. Nathiqah: *Jurnal Psikolog Islam*, 3(1), 1-21. DOI: https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v3i1.69

Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi akademik perspektif psikologi islam. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018.* 1(1). *Retrieved from*: https://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/902/756

Werner, E., & Smith, R. (2001). Journeys From Childhood To The Midlife: Risk, Resilience, and Recovery. New York, NY: The New Press. DOI: https://doi.org/10.1542/peds.114.2.492

Wulan, D. A., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humanior*, 5(1), 55-74. *Retrieved from*: https://eprints.mercubuanayogya.ac.id/id/eprint/18768/1/1_Prokrastinasi%20Akademik%20dalam%20Penyelesaian%20Skripsi.pdf.pdf

Wulandari, & Kumalasari, D. (2022). Resiliensi akademik pada mahasiswa: Bagaimana kaitannya dengan dukungan dosen? *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 19–30. *Retrieved from*: https://pdfs.semanticscholar.org/2eac/1e61d6fb19f767c3d4ba9648a17b9b090896.pdf

Ziaian, T., de Anstiss, H., Antoniou, G., Baghurst, P., & Sawyer, M. (2012). Resilience and Its Association with Depression, Emotional and Behavioural Problems, and Mental Health Service Utilisation among Refugee Adolescents Living in South Australia. *International Journal of Population Research*. DOI: https://doi.org/10.1155/2012/485956